AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 3, September 2024

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Indah Setyaningrum[1], Meta Nursita[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
indahsetyaningrum812@gmail.com[1], dosen02628@unpam.ac.id[2]

Submitted: 15th May 2024 | **Edited**: 22nd August 2024 | **Issued**: 01st September 2024
Cited on: Setyaningrum, I., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Umur Perusahaan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(3), 1216-1229.

ABSTRACT

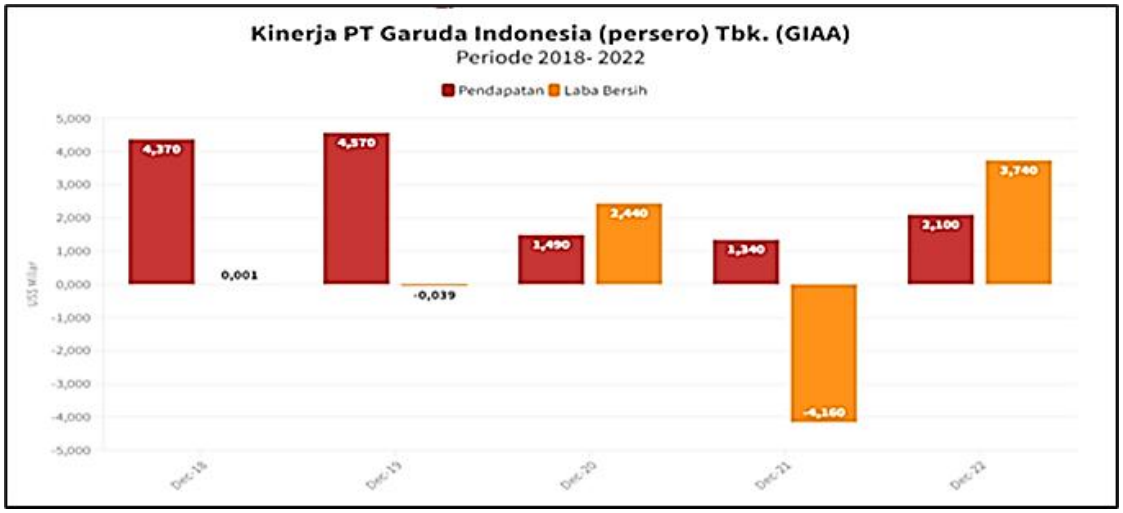
This research aims to analyze the influence of company growth, company age, and *financial distress* on earnings management listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2018 to 2022. The number of samples used in this research is 9 companies using purposive sampling technique. And the data used in this research is secondary data using the panel data regression method. And in testing panel data regression estimates, researchers used the help of Eviews 12 software. The results obtained in this study indicate that Company Growth, Company Age and *Financial Distress* simultaneously (F Test) have an effect on Profit Management, partially showing that the Company Growth variable (X1) has no effect on Profit Management, the Company Age variable (X2) that it partially has an effect on Earnings Management, and the *Financial Distress* variable (X3) shows that it partially has an effect on Earnings Management.

Keywords: Company Growth, Company Age, *Financial Distress*, Profit Management

PENDAHULUAN

Ningsih dan Purwasih (2023) menjelaskan manajemen laba yaitu suatu perilaku manajer untuk manipulasi laporan finansial guna mencapai tujuan tertentu dengan cara menambah ataupun mengurangi keuntungan suatu entitas. Penyebab utama laporan keuangan tidak selaras dengan nilai-nilai inti perusahaan yaitu manipulasi informasi melalui aktivitas manajemen laba. Fokus utama *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yaiu memberikan pelaporan tentang kinerja atau akuntabilitas manajemen, dengan keuntungan sebagai perhatian utama. Di Indonesia praktik manajemen laba sudah banyak terjadi oleh dunia usaha dan dikenal masyarakat. Pada kuartal I 2019, banyak lembaga pelat merah BUMN ditangkap karena kedapatan melangsungkan kecurangan termasuk kasus PT Garuda Indonesia Airlines Tbk (GIAA) pada tahun 2018. Garuda Indonesia adalah lembaga milik Pemerintah yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemenrintah Republik Indonesia. Peristiwa tersebut diawali dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019

dan terdapat program persetujuan laporan finansial tahun 2018. Berdasarkan laporan finansial tahun 2018, Garuda Indonesia melaporkan pendapatannya sejumlah USD$809,85 ribu ataupun sebanding Rp. 11,33 miliar (kurs USD$ = Rp. 14.000).



Sumber: Data Indonesia (Laporan Keuangan GIAA), 2024

Gambar 1. Kinerja PT. Garuda Indonesia Periode 2018-2022

Jika ditelaah lebih jauh, keuntungan tersebut diperoleh karena Perseroan memasukkan pendapatan dari piutang hasil kontrak dengan PT Mahata Aero Tekonologi sejumlah USD$ 239,94 juta ataupun sebanding dengan Rp. 2,98 triliun. Konsekuensinya, perusahaan harus mengalami kerugian finansial namun tetap melaporkan laba bersih dalam laporan keuangannya. Setelah menganalisis laporan keuangan, Kementrian Keuangan (Kemenkeu) dan OJK setuju untuk mengidentifikasi kejanggalan dalam laporan finansial tahun 2018. OJK menghukum direksi PT Garuda Indonesia Tbk sebesar USD$100 juta untuk semua anggota dewan dan komite akan menerima tambahan senilai USD$100 juta. Bursa Efek Indoneisa (BEI) mendenda PT Garuda Indonesia sebesar 250 juta karena memberikan informasi yang tidak akurat dalam laporan keuangannya dari tahun sebelumnya. Laporan finansial tahun 2018 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) memperoleh *skorsing* izin berdurasi 12 bulan oleh Kementerian Keuangan pada masa, Ibu Sri Mulyani (Finance.detik.com, Okezone.com).

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Veriana dan Chandra (2021) Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi ketika individu atau kelompok (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa kepada *principal* dan *agent* tersebut yang diberikan otoritas dalam

pengambilan keputusan di perusahaan mewakili *principal*. Selain itu, teori agensi ini menunjukkan bahwa pentingnya pemisahaan fungsi antara manajemen perusahaan dan hubungan pemilik kepada manajer, yang dimana dengan tujuan adanya pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan cara menyewa pihak professional untuk mengelola perusahaan tersebut (Nursita, 2021).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang digunakan untuk mencoba membuat suatu prediksi yang baik dari kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif ini sangat berhubungan erat dengan praktik manajemen laba karena merupakan teori yang menjelaskan tentang praktik manajemen laba suatu perusahaan (Fitriyah dan Efendi, 2022). Dalam teori akuntansi positif, maka perusahaan akan memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan untuk memilih alternatif yang akan digunakan dalam membuat suatu kebijakan baik berupa metode ataupun strategi. Fitriyah dan Efendi (2022) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif dapat mengatasi fenomena perilaku oportunistik manajemen sebagai berikut: *Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Baru), *Debt Covenant Hypotesis* (Hipotesis Perjanjian Hutang) dan *Political Cost Hypotesis* (Hipotesis Biaya Politik).

Manajemen Laba

Fathihani dan Nasution (2021) Menjelaskan adanya praktek manajemen laba sebagai bagian dari laporan keuangan mengakibatkan fakta tentang kondisi ekonomis perusahaan tidak disajikan sebenarnya sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan. Ada banyak alasan untuk melakukan manajemen laba, antara lain meningkatkan kompensasi manajer terkait laba yang dilaporkan, kenaikan harga saham, mengupayakan subsidi pemerintah dan meminimalkan pajak sehingga manajer bisa mendapatkan bonus besar dari pemilik perusahaan. Melinda dkk (2023) aktivitas manajemen laba terbagi menjadi empat model penerapannya diantaranya yaitu: Teknik *taking a bath*, *Income minimization*, *Income maximization* dan *Income smoothing*

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah berindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Ningsih, 2019). Lorenzia dan Sanjaya (2022) melalui pertumbuhan perusahaan yang tinggi maka manajemen akan mencoba

melakukan manipulasi laba dengan cara menurunkannya, lalu mengalokasikannya pada saat perusahaan berada di fase penurunan pertumbuhan, sehingga pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan tanda perkembangan bagi suatu perusahaan. Darma dan Imadah (2023) manfaat pertumbuhan perusahaan adalah dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai keuntungan yang optimal, dapat meningkatkan pendaan internal perusahaan, memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut dan dapat mengurangi masalah agensi yang potensial berasosiasi dengan eksistensi hutang yang beresiko dalam struktur modal.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan juga dapat diartikan sebagai suatu pengukuran yang menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tetap ada dan mampu bersaing dalam perekonomian suatu negara (Lorenzia dan Sanjaya, 2022). Ratnasari dkk (2023) Jika usia perusahaan yang semakin tua dapat menjadi indikasi bagi seluruh investor bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik, yang dimana mempunyai kinerja yang baik pula sehingga mampu untuk mempertahankan perusahaan sejak awal. Sehingga umur perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya yang dimana perusahaan tersebut telah mampu bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Dan semakin kecil informasi yang di publikasikan maka akan menyebabkan investor kekurangan informasi sehingga akan menyebabkan tingkat resiko yang lebih tinggi (Ratnasari dkk, 2023).

Financial Distress

Nurdiansyah (2021) dapat diartikan dalam tahap yang dekat dengan kebangkrutan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang. Afridayani (2023) Tanda-tanda *financial distress* dalam sebuah perusahaan dapat terdeteksi dari faktor-faktor seperti kapasitas operasional, komposisi modal, dan dimensi perusahaannya. Jika perusahaan mampu mengelola assetnya dengan baik maka tingginya pendapatan dan laba yang dihasilkan dapat membantu mengurangi risiko kesusahan keuangan. Irawan dan Apriwenni, (2021) dan Chairunnisa dkk (2021) menggunakan rumus perhitungan persamaan *Z-Score* menurut Altman Modifikasi (Altman, 2000).

Dengan menggunakan metode Model Altman Modifikasi *Z-score* yang dapat diterapkan pada semua perusahaan yaitu perusahaan manufaktur dan non manufaktur serta perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Model ini dianggap sebagai prediktor terbaik untuk mengukur *financial distress* dibandingkan dengan model pengukuran lainnya dengan Tingkat ketepatan prediksi sebesar 95%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan dari website masing-masing perusahaan pada Perusahaan Transportasi dan *Logistic* periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan *logistic* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah populasi 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling purposive.*

Adapun kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan *logistic* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2018–2022.
2. Perusahaan sektor transportasi dan *logistic* yang menggunakan mata uang Rupiah di BEI selama periode penelitian 2018-2022.
3. Perusahaan sektor transportasi dan *logistic* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian 2018–2022.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan jumlah statistik deskriptif untuk variabel manajemen laba diperoleh nilai *mean* -1.100933 dan nilai standar deviasi 0.537667, nilai *median* mempunyai nilai -1.169400 dengan nilai maksimum 0.135900 serta nilai terendah -2.229100. Berdasarkan hasil statistik deskriptif varibael untuk pertumbuhan perusahaan pada studi ini diperoleh nilai *mean* 0.065124 dan nilai standar deviasi 0.264050 yang artinya nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai *mean* hal tersebut memperlihatkan bahwa data terhadap variabel ini mempunyai sebaran data yang luas atau bervariasi. Jika nilai *median* -0.023200 dengan nilai maksimum 1.173200 serta nilai terendah memiliki nilai -0.186600. Berdasarkan

hasil statistik deskriptif untuk variabel umur perusahaan pada studi ini diperoleh nilai *mean* 1.405958 dan nilai standar deviasi 0.276822. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* memperlihatkan bahwa sebaran dari variabel data yang rendah atau tidak adanya disorientasi yang cukup tinggi terhadap variabel umur perusahaan. Jika nilai *median* 1.431400 maka nilai maximum 1.699000 serta nilai minimum 0.602100. Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk variabel *financial distress* pada studi ini diperoleh nilai *mean* 0.491618 dengan nilai standar deviasi 0.645359. Nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai *mean*, memperlihatkan bahwa data dalam variabel ini memiliki sebaran data yang luas atau bervariasi. Jika nilai *median* 0.520600, maka nilai maximum 1.953400 serta nilai minimum –0.970200.

Hasil Kesimpulan Model

Tabel 1. Uji Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Common Effect
2	Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Random Effect
3	Lagrange	Common Effect vs Random Effect	Common Effect

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2024

Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa model yang digunakan adalah Common Effect, sebagaimana hasil pengujian analisis Chow, Hausman dan Lagrange.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas membuktikan perolehan berdistribusi normal dan dapat diklasifikasikan lolos dalam persyaratan uji normalitas. Hal tersebut dapat ditetapkan dengan nilai *probability* 0.365025 dan dapat dikatakan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari $\alpha = 0.05$ atau nilai *probability* dalam studi ini 0.365025 > 0.05.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil olah data maka menunjukkan koefisien korelasi dari setiap variabel *independent* tidak mempunyai nilai korelasi yang lebih tinggi dari > 0.80, Maka dari itu pengujian studi ini menunjukkan tidak terjadinya *multikolinearitas* atau bebas dari uji *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh nilai *White Test* pada uji *Heteroskrdastisitas* nampaknya memiliki nilai *Prob. Chi-Square*(9) dari *OBS*R-squared* 0.9694 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05 yang ditetapkan oleh penulis sebagai

tingkat signifikansi *standar error* (0.9694 > 0.05). Oleh karena itu, dianggap data studi ini tidak terjadinya *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil olah data maka diasumsikan tidak terjadi *autokorelasi* pada hasil studi ini, hal tersebut dikarenakan kriteria pada uji *autokorelasi* studi ini ialah dU < d < 4 – Du (1.6662 < 1.850253 < 4 – 1.6662) maka hasilnya (1.6662 < 1.850253 < 2.3338) dapat terpenuhi.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil olah data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = -0.491618 - 0.001524 (X1) - 0.584778(X2) + 0.307467(X3)

Uji Simultan (Uji F)

Hasil olah data diketahui nilai F_{hitung} dari keseluruhan variabel bebas (Pertumbuhan Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), dan *Financial Distress* (X3) sebesar 2.834684 dengan nilai F_{tabel} 2.81 dan nilai probabilitasnya sig 0.049891 serta tingkat signifikansi *standar error* 5% atau 0.05 yang sudah ditetapkan penulis. Sehingga nilai F_{hitung} lebih tinggi dari F_{tabel} maka nilai 2.834684 lebih tinggi dari 2.81(2.834684 > 2.81) sedangkan nilai probabilitasnya sig lebih rendah dari tingkat signifikansinya *standar error* 0.05 maka nilai pada *Prob (F-Statistic)* 0.049891 lebih rendah dari 0.05 (0.049891 < 0.05). Hal tersebut menandakan bahwa hasil pengujian dalam studi ini secara hipotesis berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil olah data diketahui bahwa nilai t_{hitung} nya ialah -0.005342 lebih rendah dari nilai f_{tabel} 2.01410 (-0.005342 < 2.01410). Oleh karena itu, secara teoritis (parsial) pada hipotesis pertama studi ini dapat diasumsikan bahwa hasil uji t (parsial) variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan nilai t_{hitung} -2.164678 lebih tinggi dari nilai f_{tabel} 2.01410 (-2.164678 >2.01410). Oleh karena itu, secara parsial pada hipotesis kedua studi ini dapat diasumsikan bahwa hasil uji t (parsial) variabel Umur Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba. Dan yang terakhir nilai t_{hitung} nya ialah 2.577724 lebih tinggi dari nilai f_{tabel} 2.01410 (2.577724 > 2.01410). Oleh karena itu, secara parsial pada hipotesis ketiga studi ini dapat diasumsikan bahwa hasil uji t (parsial) variabel *Financial Distress* (X3) mempunyai pengaruh yang lebih rendah terhadap Manajemen Laba.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Perolehan pengujian koefisien determinasi (R2) bahwasannya nilai *R-Squared* 0.171785 dan nilai *Adjusted R-Squared* 0.111184 pada ikatan variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga hal tersebut dapat memperlihatkan hasil hubungan yang baik, melalui rumus KD = r^2 x 100%, maka hasil dari *R-Squared* melalui rumus KD = r^2 x 100% = 0.171785^2 x100% = 29.51% dan hasil dari *Adjusted R-Squared* melalui rumus KD = r^2 x 100% = 0.111184^2 x 100% = 12.36%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil persentase 12,36% variabel terikat (Manajemen Laba) dapat diuarikan pengaruhnya oleh variabel bebas Pertumbuhan Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), dan *Financial Distress* (X3) maka sisanya 70.49% untuk *R-Squared* dan 87.64% untuk *Adjusted R-Squared* ditetapkan oleh variabel lain yang tidak bisa diuraikan atau yang tidak dipakai dalam studi ini.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Umur Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba

Perolehan studi dari pendugaan pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress* secara bersama-sama (simultan) terhadap Manajemen Laba, maka dapat dibuktikan melalui perolehan uji F (simultan) dimana hasil percobaan tersebut menyatakan bahwa secara hipotesis berpengaruh karena nilai F_{hitung} 2.834684 lebih tinggi dari F_{tabel} 2.81 (2.834684 > 2.81) dengan nilai probabilitas sig 0.049891 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.04 < 0.05. Jika melihat nilai *Adjusted R-squared* maka varaibel pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan *financial distress* secara simultan mempunyai nilai 0.111184 dimana sifat korelasi dalam penelitian ini masih cenderung belum kuat. Hal ini menunjukkan persentase 11.11% serta sisanya 88.89% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum di analisis. Maka hipotesis pertama dalam penelitian Pertumbuhan Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor Transportasi dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 adalah **H1 Diterima**.

Apabila suatu perusahaan mempunyai karakteristik pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan *financial distress* maka entitas tersebut dapat mempengaruhi tindakannya dalam menjalankan manajemen laba. Hasil tersebut dapat di interpreasikan apabila suatu perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan yang konsisten, oleh

karena itu, memberikan suatu harapan bagi investor untuk memperoleh margin yang tinggi. Entitas yang mempunyai umur perusahaan yang sudah berumur panjang (berkelanjutan) dapat meningkatkan labanya dan mempertahankan kualitas pertumbuhan perusahaannya karena adanya suatu pengalaman dari manajemen sebelumnya dan mempunyai dorongan untuk mengurangi resiko *fluktuasi* (perubahan harga) laba dengan pertumbuhan yang tinggi. Kebangkrutan terjadi apabila suatu entitas menghadapi masalah finansial dan kehabisan uang, namun penanam modal sungkan berinvestasi terhadap entitas tersebut karena terbatasnya dana yang tersedia.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan perolehan studi dari pendugaan pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba maka dapat dibuktikan melalui perolehan uji t (parsial) sehingga nilai yang diperoleh secara hipotesis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai Thitung -0.005342 lebih rendah dari ttabel 2.01410 (-0.005342 < 2.01410). Namun nilai probabilitasnya sig. 0.9958 lebih rendah dari tingkat signifikansi standar error 0.05 (0.9958 > 0.05). Maka dari itu, diasumsikan bahwa hipotesis kedua dalam studi ini ialah Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 adalah H2 Ditolak.

Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan -0.001524 dan nilai probability 0.9958 dimana nilai *probability* lebih tinggi dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau (0.05). Berdasarkan perolehan tersebut dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H2 ditolak). Hal ini selaras dengan penelitian Dwiarti dan Hasibuan (2019), Ningsih (2019), Fitriyah dan Efendi (2022), dan Wardoyo dkk (2022) yang dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Perolehan studi ini selaras dengan penelitian Dwiarti dan Hasibuan (2019) dan Wardoyo dkk (2022) mengutarakan bahwa suatu perusahaan memiliki pertumbuhan yang besar atau rendah maka dari itu pertumbuhan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan hendak mempertahankan integritas perusahaanya secara universal serta untuk mempertahankan keyakinan pihak eskternal, hal ini dilakukan

supaya entitas terhindar dari informasi yang akan berpeluang besar dilakukannya tindakan suatu manipulasi yang dibuat suatu entitas melalui manajemen laba.

Hal tersebut selaras dengan teori akuntansi positif karena memungkinkan manajemen untuk meningkatkan keuntungannya dan nilai perusahaan dengan memanfaatkan informasi akuntansi sebagai faktor penting dalam proses pengambilan keputusan manajemen dalam suatu entitas. Sehingga informasi akuntansi yang berikan oleh perusahaaan dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pihak lain dalam organisasi.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan perolehan studi dari pendugaan pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba maka dapat dibuktikan melalui perolehan uji t (parsial) sehingga angka yang diperoleh secara hipotesis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai T_{hitung} sejumlah -2.164678 lebih rendah dari t_{tabel} 2.01410 (-2.164678 < 2.01410). Sedangkan angka probabilitas sig. 0.0363 lebih rendah dari tingkat signifikansi *standar error* sejumlah 0.05 (0.0363 < 0.05). Sehingga dalam hipotesis ketiga dalam studi ini ialah Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor Transportasi dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 adalah **H3 Diterima**.

Angka koefisien regresi umur perusahaan sejumlah -0.584778 serta memiliki angka *probability* sejumlah 0.0363 dimana angka *probability* lebih rendah dari tingkat signifikansi sejumlah 5% ataupun (0.05). Berdasarkan perolehannya dapat diasumsikan bahwa umur suatu entitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba (H3 diterima). Hal ini selaras dengan penelitian Sakdiyah dkk (2020), Veriana dan Chandra (2021) serta Maricar dan Almalita (2022) yang melakukan penelitian serta menyimpulkan bahwa secara parsial variabel Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Perolehan studi ini selaras dengan penelitian Sakdiyah dkk (2020), Veriana dan Chandra (2021) serta Maricar dan Almalita (2022) mengutarakan entitas yang sudah lama berdiri memiliki rencana yang lebih matang untuk melakukan manajemen laba dikarenakan cenderung lebih memiliki pengalaman dibandingkan dengan entitas baru. Banyak investor yang menaruh kepercayaannya pada perusahaan yang telah ditanamkan modalnya. Entitas yang telah teruji oleh waktu tidak menjalankan fungsi kecurangan hanya karena reputasinya telah secara konsisten dijunjung serta sejarahnya selalu

dieksploitasi dan diperkuat melalui berbagai pengalaman. Untuk memastikan bahwa manajemen berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan terhadap perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, apabila perusahaan masih mempunyai persepsi sebagai suatu perusahaan maka belum tentu akan melakukan suatu tindakan manajemen laba hanya karena banyak pihak manajemen yang masih kurang pengalaman.

Hal tersebut selaras dengan teori akuntansi positif karena suatu entitas dengan sejarah panjang mempunyai banyak pengalaman luas dalam membantu pihak manajemen untuk meningkatkan keuntungannya dan nilai perusahaan melalui pemanfaatan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan manajemen di suatu perusahaan. Sehingga informasi akuntansi yang berikan dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pemangku kepentingan internal lainnya dan calon penanam modal dapat mengambil keputusan investasi yang tepat untuk Lembaga yang diinginkan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan perolehan studi dari pendugaan pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba sehingga dapat dibuktikan perolehan uji t (parsial) maka diperoleh suatu nilai yang secara hipotesis berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai T_{hitung} 2.577724 lebih tinggi dari t_{tabel} 2.01410 (2.577724 > 2.01410) sedangkan nilai probabilitasnya sig. 0.0136 lebih rendah dari tingkat signifikansi *standar error* 0.05 (0.0136 < 0.05). Maka dari itu hipotesis keempat dalam studi ini ialah *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor Transportasi dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 adalah **H3 Diterima**.

Financial distress mempunyai angka koefisien regresi sejumlah -0.307467 dengan angka *probability* sejumlah 0.0136 yang dimana angka *probability* lebih rendah dari tingkat signifikansi sejumlah 5% atau (0.05). Maka perolehan itulah dapat diasumsikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba (H4 diterima). Hasil penelitian selaras dengan Damayanti dan Kawedar (2018). Chairunnisa dkk (2021) dan Santosa dkk (2022) dimana penelitiannya menjelaskan bahwa secara parsial variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Perolehan studi ini selaras dengan penelitian Damayanti dan Kawedar (2018), Chairunnisa dkk (2021) serta Santosa dkk (2022) yang mengutarakan bahwa semakin turun angka *financial distress* maka akan semakin turun pula manajemen labanya. Itulah karena pihak manajemen akan terbukti melakukan tindakan kecurangan seperti

manajemen laba dan perusahaan akan menghadapi tantangan kondisi keuangan karena rendahnya modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Mengingat kemungkinan investor akan menanamkan modal sahamnya pada suatu perusahaan dalam fase kebangkrutan maka hal tersebut akan berdampak signifikan terhadap penilaian manajer yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan tersebut.

Hal tersebut selaras dengan teori akuntansi positif dikarena suatu entitas yang dalam menghadapi *financial distress* maka keadaan entitas dan tindakan manajer sebagai wakil perusahaan dapat dievaluasi melalui penjelasan yang terdapat dalam laporan finansial suatu entitas. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perusahaan akibat *financial distress* pihak manajemen akan menerapkan berbagai strategi. Maka dari itu, konsekuensinya teori akuntansi positif berupaya menjelaskan bagaimana proses akuntansi dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pihak lain. Dengan adanya teori akuntansi positif ini, dapat membantu dalam manajemen laba dengan mengindentifikasi peluang dan risiko yang muncul dalam laporan finansialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan financial distress memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi eksternal dan internal perusahaan secara kolektif memengaruhi keputusan manajemen terkait dengan laba yang dilaporkan. Namun, dari aspek individual, pertumbuhan perusahaan tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam pengaturan laba di sektor ini.

Secara khusus, umur perusahaan dan financial distress masing-masing memainkan peran penting dalam menentukan praktik manajemen laba. Umur perusahaan menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan manajemen laba, menggambarkan bahwa perusahaan dengan sejarah yang lebih panjang cenderung melakukan penyesuaian laba yang lebih aktif. Di sisi lain, tingkat financial distress memperlihatkan pengaruh negatif yang kuat terhadap manajemen laba, mengimplikasikan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan cenderung

untuk memanipulasi laba guna menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk praktik manajemen laba di sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Nurdiansyah. (2021). PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, *5(01)*, 1–35.

Afridayani, A. (2023). PENGARUH OPERATING CAPACITY, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *8*(1), 274–283. https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.303

Anis Fitriyah, & David Efendi. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *Volume 11*, *Nomor 5*.

Carolina Reni Damayanti, & Warsito Kawedar. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, MEKANISME PEMANTAUAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP MANAJEMEN LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *Volume 7*, *Nomor 4*, *Tahun 2018*.

Conny Santosa, Amiruddin, & Syarifuddin Rasyid. (2022). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *VOLUME 15 NOMOR 1 JANUARI 2022*, 12–22. https://doi.org/https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20493

Darma, S. S., & Syahwa Al Imadah. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Financial Distress* Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *AKUNTOTEKNOLOGI*, *15*(2), 234–254.

Dwi Urip Wardoyo, Lathifah Ayu Rahmanissa, & Yolanda Rudila Putri. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1(2)*, *69–78.*, *Vol.1*, *No.2*(Vol. 1 No.2: Januari 2022), 69–78.

Erika Veriana, & Santoso Chandra. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, *Vol 1 N0 2 (2021): E-Jurnal Akuntansi TSM*, 233–244.

Fathihani, & Ibnu Haris Nasution. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, *Volume 1*(Issue 1 (2021)), 46–55.

H. Sri Sulistyanto. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)* (Editor Penyedia : Pamusuk Eneste & Editor : MA Arita Listyandari, Eds.; 2nd ed.). 2008.

Halimatus Sakdiyah, M Agus Salim, & Fahrurrozi Rahman. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019). *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, *ejrm Vol. 09*.

Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *8*(1), 21–33.

Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). PENGARUH FREE CASH FLOW, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *14*(1).

Iskandar Ahmaddien, & Bambang Susanto. (2020). BAB 1 BUKU *EVIEWS*-AHMADDIEN - ISKANDAR-2020-. *Ideas PUBLISHING*.

Lorenzia, A., & Sanjaya, R. (2022). Pengaruh Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *2*(3), 135–146. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1632

Maricar, T. R., & Almalita, Y. (2022). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Umur Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *2*(3), 97–108. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1605

Nursita. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, *16(1)*, 1–15.

Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, *7*(2), 25–36. https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7152

Ratnasari, F., Nursita, M., & Handayani, P. (2023). The Effect of Company Size, Company Age and Debt Equity Ratio on Initial Return in companies going public in 2018-2021. *Majalah Ilmiah Bijak*, *20*(2), 231–240.

Rayi Hana Melinda, Dini Wahjoe Hapsari, & Ajeng Luthfiyatul Farida. (2023). Pengaruh *Financial distress*, Perencanaan Pajak, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, *Vol.10*, *No.4*, 1986–1996.

Sitti Agridayanti Dwi Cahya Ningsih. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *Vol 3 No 3 (2019): Vol 3 No 3 Desember 2019*, 380–388. https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jasa.v3i3.1272

Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsbility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *Vol 5 No 1 (2021): Edisi Januari-April 2021*, 1651–1672. https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1247

Zidea Chairunnisa, Mas Rasmin, & M. Benny Alexandri. (2021). Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bei periode 2015-2019. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, *I N O V A S I-17 (3)*, 387–394.